

**PENGARUH RASIO *CAPITAL, ASSET, EARNING* DAN
LIQUIDITY TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NUR YULIANA
2015210163

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Yuliana
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 6 Agustus 1997
N.I.M : 2015210163
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio *Capital, Asset, Earning* dan
Liquidity Terhadap *Return On Assets* Pada
Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : *11 Maret 2019*.....


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, MM.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : *11 Maret 2019*.....


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)

**THE INFLUENCE OF CAPITAL, ASSET, EARNING AND
LIQUIDITY RATIO TOWARD RETURN ON ASSETS
ON SHARIA COMMERCIAL BANK**

NUR YULIANA

STIE Perbanas Surabaya

Email :

2015210163@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the significance level of the influence of FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO and FDR simultaneously and partially toward ROA on Sharia Commercial Bank. The population in this study was Sharia Commercial Bank. The samples in the research are Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah and Bank Muamalat Indonesia. The research method used in this study is secondary data as the data source, documentation as a methods of data collection, purposive sampling as a sample technique and descriptive analysis and multiple linear regression as data analysis techniques. The Data Sharia Commercial Bank are taken from published financial report in the financial services authority (OJK) for the first quarter of 2013 until the second quarter of 2018. The results of the showed that FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO and FDR simultaneously have influence significant toward ROA on Sharia Commercial Banks. FACR partially have influence negative significant toward ROA on Sharia Commercial Banks. NPF partially have influence negative insignificant toward ROA in Sharia Commercial Banks. APYDAP partially have influence negative insignificant toward ROA on Sharia Commercial Banks. APB partially have influence positive insignificant toward ROA on Sharia Commercial Bank. NOM partially have influence positive insignificant toward ROA on Sharia Commercial Banks. REO partially have influence negative significant toward ROA in Sharia Commercial Bank. FDR partially have influence positive insignificant toward ROA in Sharia Commercial Bank. The variable that has the most dominant influence is the REO.

Keyword : Capital, Asset, Earning and Liquidity Ratio

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan, “Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (*financial Intermediary institution*), yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Bank umum adalah

bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa.

Ada perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, yaitu bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga sedangkan pada bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa (Veithzal Rivai, 2013 : 494). Perkembangan perbankan syariah di

Indonesia diawali oleh PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI merupakan bank umum pertama yang menggunakan sistem syariah di Indonesia dan mulai beroperasi pada 1992 sebagai Bank Umum Syariah. Kemudian, disusul oleh PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank Mega Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Panin Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah dan PT Bank Maybank Indonesia Syariah (Imam Mukhlis, 2015 : 151). Menurut direktori dan statistik perbankan syariah 2017 terdapat 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Krisis moneter di Indonesia terjadi pada tahun 1997 dan puncak krisis terjadi pada tahun 1998 yang membuat perekonomian di Indonesia pada saat itu menjadi tidak stabil. Hal ini menyebabkan banyak bank dilikuidasi dan beberapa bank memilih untuk merger (bergabung). Krisis ini terjadi karena pada saat itu perbankan di Indonesia terlalu banyak menyalurkan dana dalam bentuk kredit sedangkan pihak yang diberi kredit kurang ditinjau dengan prinsip kehati-hatian. Bank merupakan salah satu sektor yang penting dalam membantu meningkatkan perekonomian suatu negara. Tujuan utama bank adalah untuk memperoleh laba atau profit sebanyak-banyaknya.

Menurut (Veithzal, 2013 : 305), profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai fungsi untuk mengukur efektifitas dan efisien kinerja bank untuk mengetahui seberapa tinggi kinerja aset yang dimiliki Bank Syariah dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja bank dalam mengelola asset yang dimilikinya, sehingga pendapatan bank akan meningkat.

Berdasarkan data rasio laporan keuangan pada tabel 1.1 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 di bawah ini, dapat dilihat bahwa ROA pada Bank Umum Syariah menurun yang dapat

ditunjukkan dengan rata-rata tren ROA yang mengalami tren negatif. Terdapat delapan Bank Umum Syariah yang memiliki rata-rata tren ROA negatif yaitu Bank BRI Syariah (-0,05), Bank Mega Syariah (-0,27), Bank Muamalat Indonesia (-0,18), Bank Panin Dubai Syariah (-0,15), Bank Syariah Bukopin (-0,10), Bank Syariah Mandiri (-0,13), Bank Victoria Syariah (-0,04), Bank Jabar Banten Syariah (-0,08). Sedangkan untuk empat bank lainnya memiliki tren positif dibawah satu persen dan hanya ada satu bank yang memiliki rata-rata tren ROA diatas satu persen yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Tabel 1.1 dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank Syariah

Menurut Ismail (2014 : 32), bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Berdasarkan UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada bab 1 pasal 1 ayat 7, dinyatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Prinsip Bank Syariah

Menurut Kasmir (2014 : 15), ada lima prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah yaitu; (1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), (2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musharakah*), (3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), (4) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni (*Ijarah*), (5) Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan

atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa iqtina*).

Fungsi Bank Syariah

Di dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 4, fungsi bank syariah antara lain sebagai berikut; (1) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, (2) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal* yaitu menerima dan yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, (3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nadzir*) sesuai dengan ketentuan UU.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 486), dalam mengukur kinerja suatu bank, selain mengacu pada peraturan BI dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan rasio-rasio untuk keperluan *intern* bank. Kinerja keuangan bank dapat diukur melalui analisis rasio keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi tentang tingkat kesehatan bank saat ini dan mendatang (Kasmir, 2014 : 303).

Perhitungan rasio keuangan untuk Bank Umum Syariah telah ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS 2007, saat ini sudah tidak berlaku dan sudah diperbaharui menjadi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang mulai dilaksanakan secara efektif pada 1 Juli 2014. Kinerja keuangan Bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh Bank dalam operasionalnya serta merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan maupun penyaluran dana.

Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan bank menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA dan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), rentabilitas (*Earning*) dan likuiditas (*Liquidity*).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank adalah ROA. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan bank (Muhammad, 2015 : 254-255). Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan. Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Faktor Permodalan (*Capital*)

Modal adalah kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mengantisipasi aset yang berisiko. Fungsi permodalan adalah menunjang kegiatan operasi, melindungi nasabah, menunjang kekayaan pemilik, mengukur kemampuan menyerap risiko atau kerugian (penyediaan modal minimum). Modal adalah faktor paling penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar *Bank for Internasional Stattlement* (BIS). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko, termasuk dalam risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 469). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur faktor permodalan adalah rasio *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 60), FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Semakin tinggi FACR menunjukkan semakin buruk kualitas bank dalam mengelola modal yang dimilikinya, sehingga pendapatan bank akan menurun. Rumus FACR:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Investaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset adalah kemampuan bank mengelola aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan. Penilaian kualitas aset digunakan untuk mengukur seberapa baik kualitas aset bank syariah (Muhammad, 2015 : 258). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur faktor kualitas aset adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF), Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYDAP) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPF digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya. NPF dalam bank konvensional dikenal dengan rasio NPL. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin buruk kualitas bank dalam mengelola pembiayaannya, sehingga pendapatan bank akan menurun. Rumus NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

APYDAP adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Semakin tinggi APYDAP menunjukkan semakin buruk kualitas bank dalam mengelola aktiva produktifnya, sehingga pendapatan bank akan menurun. Rumus APYDAP:

$$APYDAP = \frac{\text{APYD (DPK, KL, D, M)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

APB adalah rasio yang mengukur perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi APB menunjukkan semakin buruk kualitas bank dalam mengelola semua aktiva produktifnya, sehingga pendapatan bank akan menurun. Rumus APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Earning adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dinyatakan dengan persentase dari tingginya investasi (Veithzal Rivai, 2013 : 480). Rasio rentabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas adalah *Net Operating Margin* (NOM) dan Rasio Efisiensi Operasional (REO).

NOM merupakan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi NOM menunjukkan semakin baik bank dalam mengelola pendapatan penyaluran dana, sehingga pendapatan bank akan meningkat. Rumus NOM:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil - Beban Operasional}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100$$

REO adalah rasio untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional Bank Umum Syariah. REO dalam bank konvensional dikenal dengan rasio BOPO. Semakin tinggi REO menunjukkan semakin buruk kualitas bank dalam mengelola pendapatan operasionalnya, sehingga pendapatan bank akan menurun. Rumus REO:

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kasmir (2014 : 315), rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama utang-utang jangka pendek. Pada penelitian ini rasio yang digunakan mengukur faktor likuiditas adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut Muhammad (2015 : 167), FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh Bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang besumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. FDR dalam bank konvensional dikenal dengan rasio LDR. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin baik bank dalam mengelola pembiayaannya, sehingga pendapatan bank akan meningkat. Rumus FDR:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

H₁ : FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO dan FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif (tidak searah). Hal ini terjadi jika FACR meningkat berarti peningkatan aktiva tetap dan investaris lebih tinggi dari peningkatan modal sehingga menyebabkan peningkatan alokasi dana ke aktiva tetap meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan alokasi dana ke aktiva produktif. Semakin tinggi FACR maka laba

bank akan menurun sehingga ROA bank juga akan menurun.

H₂ : FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif (tidak searah). Hal ini terjadi jika NPF meningkat berarti peningkatan pembiayaan bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total pembiayaan sehingga menyebabkan biaya yang harus dicadangkan bank akan semakin tinggi. Semakin tinggi NPF maka laba bank akan menurun sehingga ROA bank juga akan menurun.

H₃ : NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh APYDAP terhadap ROA

Pengaruh APYDAP terhadap ROA adalah negatif (tidak searah). Hal ini terjadi jika APYDAP meningkat berarti peningkatan APYDP lebih tinggi dibandingkan peningkatan aktiva produktif sehingga menyebabkan biaya yang harus dicadangkan bank akan semakin tinggi. Semakin tinggi APYDAP maka laba bank akan menurun sehingga ROA juga akan menurun.

H₄ : APYDAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif (tidak searah). Hal ini terjadi jika APB meningkat berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total aktiva produktif sehingga menyebabkan biaya yang harus dicadangkan bank akan semakin tinggi. Semakin tinggi APB maka laba bank akan menurun sehingga ROA juga akan menurun.

H₅: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh NOM terhadap ROA

Pengaruh NOM terhadap ROA adalah positif (searah). Hal ini terjadi jika NOM meningkat berarti peningkatan pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil lebih tinggi dibandingkan peningkatan rata-rata aktiva produktif sehingga pendapatan penyaluran dana bank akan semakin tinggi. Semakin tinggi NOM maka laba bank akan meningkat sehingga ROA juga akan meningkat.

H₆ : NOM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh REO terhadap ROA

Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif (tidak searah). Hal ini terjadi jika REO meningkat berarti peningkatan biaya operasional bank lebih tinggi dari peningkatan pendapatan operasional sehingga menyebabkan biaya yang harus dicadangkan bank akan semakin tinggi. Semakin tinggi REO maka laba bank akan

menurun sehingga ROA juga akan menurun.

H₇ : REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

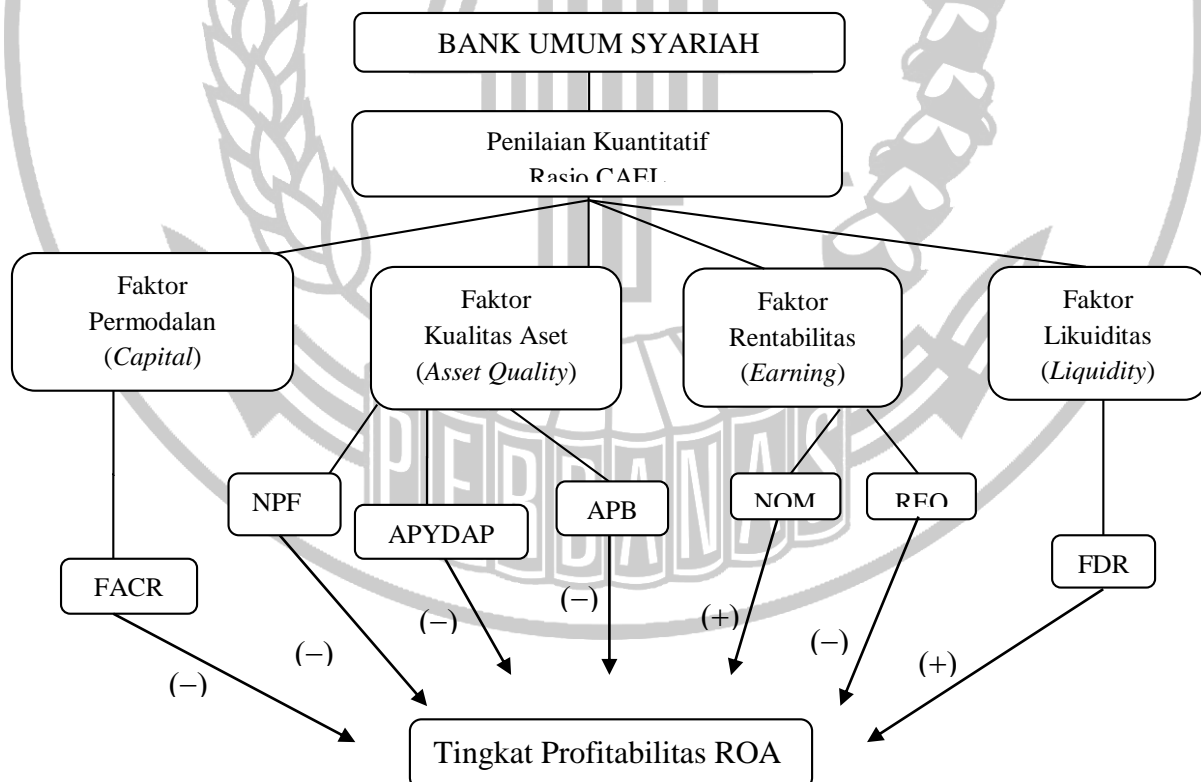
Pengaruh FDR terhadap ROA

Pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif (searah). Hal ini terjadi jika FDR meningkat berarti peningkatan pembiayaan yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga sehingga pendapatan bagi hasil akan meningkat yang artinya efektivitas bank dalam menyalurkan dananya semakin baik. Semakin tinggi FDR maka laba bank akan meningkat sehingga ROA juga meningkat.

H₈ : FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian yang dapat ditinjau menggunakan dua aspek yang meliputi penelitian menurut sifat dan sumber datanya. Ditinjau berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015 : 23). Ditinjau berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul (peneliti), melainkan diperoleh dari orang lain atau lewat dokumen.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas (yang diukur menggunakan rasio FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO dan FDR) terhadap variabel tergantung (yang diukur menggunakan rasio ROA) pada Bank Umum Syariah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang dianalisis terdiri dari dua jenis variabel yaitu : Variabel tergantung (*Dependent*), yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) disimbolkan dengan Y, sedangkan Variabel bebas (*Independent*), meliputi : *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) disimbolkan dengan X_1 , *Non Performing Financing* (NPF) disimbolkan dengan X_2 , Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYDAP) disimbolkan dengan X_3 , Aktiva Produktif Bermasalah (APB) disimbolkan dengan X_4 , *Net Operating Margin* (NOM) disimbolkan dengan X_5 , Rasio Efisiensi Operasional (REO) disimbolkan dengan X_6 , *Financing to Deposit Rasio* (FDR) disimbolkan dengan X_7 .

Populasi, Sampel Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi pada Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah di Indonesia menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2017 berjumlah 13 bank (SPS, 2017). Namun tidak semua populasi Bank Umum Syariah digunakan dalam penelitian ini melainkan hanya yang sesuai dengan kriteria sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015 : 62). Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* (*non random*) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atas kriteria tertentu (Sugiyono, 2015 : 67).

Adapun kriteria sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Bank Umum Syariah yang memiliki total aset antara Rp. 30 triliun sampai Rp. 60 triliun pada triwulan II 2018. Maka Bank Umum Syariah yang akan menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari tiga bank yaitu PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia.

Teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dikumpulkan dari hasil laporan keuangan publikasi dari OJK pada Bank Umum Syariah mulai TW I 2013 s.d TW II 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Teknik ini terdiri dari dua analisis : deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif adalah kegiatan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015 : 147).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh FACR, NPF,

APYDAP, APB, NOM, REO dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Menurut Imam Ghozali (2016 : 57), analisis statistik adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (*independent variable* = X) yang bersifat kategori atau skala nonmetrik terhadap variabel tergantung (*dependent variable* = Y) yang bersifat kontinu, metrik atau berskala interval dan ratio.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan persamaan yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas atau yang mempengaruhi (X) terhadap variabel tergantung atau yang dipengaruhi (Y). Hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9,557	0,470
X ₁ = FACR	-0,004	0,001
X ₂ = NPF	-0,014	0,024
X ₃ = APYDAP	-0,020	0,020
X ₄ = APB	0,015	0,033
X ₅ = NOM	-0,052	0,026
X ₆ = REO	-0,095	0,006
X ₇ = FDR	0,003	0,002
R = 0,978		
R Square = 0,956		
Konstanta (α) = 9,557		
Sig.F = 0,000		
F _{hitung} = 181,069		

Sumber : lampiran SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,557 - 0,004X_1 - 0,014X_2 - 0,020X_3 + 0,015X_4 - 0,052X_5 - 0,095X_6 + 0,003X_7 + ei$$

Sehingga didapat bahwa Konstanta (α) sebesar 9,557 menunjukkan tingginya variabel tergantung (ROA) apabila FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO, FDR memiliki nilai 0 (nol) atau konstanta.

Nilai koefisien X₁ (β_1) sebesar -0,004 menunjukkan apabila FACR (X₁) meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel FACR (X₁) menurun sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X₂ (β_2) sebesar -0,014 menunjukkan apabila NPF (X₂) meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel NPF (X₂) menurun sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,014 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X₃ (β_3) sebesar -0,020 menunjukkan apabila APYDAP (X₃) meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel APYDAP (X₃) menurun sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,020 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X₄ (β_4) sebesar 0,015 menunjukkan apabila APB (X₄) meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya

konstan. Sebaliknya apabila variabel APB (X_4) menurun sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,015 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_5 (β_1) sebesar - 0,052 menunjukkan apabila NOM (X_5) meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,052 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel NOM (X_5) menurun sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,052 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_6 (β_6) sebesar - 0,095 menunjukkan apabila REO (X_6) meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,095 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel REO (X_6) menurun sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,095 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien X_7 (β_7) sebesar 0,003 menunjukkan apabila FDR (X_7) meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel FDR (X_7) menurun sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,003 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antarvariabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Hasil uji F berdasarkan

perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows* adalah sebagaimana tabel 2:

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}
Regression	16,806	7	2,401	181,069
Residual	0,769	58	0,013	
Total	17,575	65		
F _{tabel} = 2,17				

Sumber : lampiran SPSS, data diolah

$F_{hitung} = 181,069 > F_{tabel} = 2,17$ atau Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas (FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO dan FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model atau variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Dari hasil spss diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,956 yang berarti bahwa secara simultan atau secara bersama-sama 95,6 persen perubahan variabel tergantung (ROA) disebabkan oleh variabel bebas (FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO dan FDR) dan sisanya yaitu sebanyak 4,4 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar model yang tidak menjadi sampel penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) pada model secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung (Y) pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*, maka dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H0	H1		
X ₁ = FACR	-3,449	-1,671	Ditolak	Diterima	-0,413	0,171
X ₂ = NPF	-0,574	-1,671	Diterima	Ditolak	-0,075	0,006
X ₃ = APYDAP	-0,995	-1,671	Diterima	Ditolak	-0,130	0,017
X ₄ = APB	0,437	-1,671	Diterima	Ditolak	0,057	0,003
X ₅ = NOM	-1,978	1,671	Diterima	Ditolak	-0,251	0,063
X ₆ = REO	-16,414	-1,671	Ditolak	Diterima	-0,907	0,823
X ₇ = FDR	1,470	1,671	Diterima	Ditolak	0,189	0,036

Sumber : Laporan SPSS, Data Diolah

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3,449 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,671. Jadi t_{hitung} -3,449 < t_{tabel} -1,671, maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima dan variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Tingginya koefisien determinasi parsial (r²) adalah sebesar 0,171 yang artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebanyak 17,1 persen.

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,004 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR meningkat berarti peningkatan aktiva tetap dan investaris lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan modal. Akibatnya peningkatan alokasi dana ke aktiva tetap meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan alokasi dana ke aktiva produktif. Sehingga menyebabkan biaya yang harus dicadangkan bank akan semakin tinggi, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini

didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Mar'atus Sholichah (2016) karena peneliti menyimpulkan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahidda Fitri Nur Laily (2014), Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady (2015), Emmy Vismia Indyarwati dan Nur Handayani (2017) dan Suci Ummatul Islamiyah (2017) tidak menggunakan variabel bebas FACR.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,574 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,671. Sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -0,574 > t_{tabel} -1,671, maka dapat disimpulkan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak dan variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Tingginya koefisien determinasi parsial (r²) adalah sebesar 0,006 yang artinya secara parsial NPF memberikan kontribusi sebanyak 0,6 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Menurut teori, pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF mempunyai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,014 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPF meningkat berarti peningkatan pembiayaan bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bank semakin tinggi, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emmy Vismia Indyarwati dan Nur Handayani (2017) karena peneliti menyimpulkan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu penelitian ini juga tidak didukung oleh tiga penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Wahidda Fitri Nur Laily (2014), Dewi Mar'atus Sholichah (2016) dan Suci Ummatul Islamiyah (2017) karena ketiga peneliti menyimpulkan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady (2015) tidak menggunakan variabel bebas NPF.

Pengaruh APYDAP terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,995 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,671. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ -1,671, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak dan variabel APYDAP secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Tingginya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,017 yang artinya secara parsial APYDAP memberikan kontribusi sebanyak 1,7 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Menurut teori, pengaruh APYDAP terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APYDAP mempunyai koefisien regresi

yang negatif yaitu sebesar 0,020 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila APYDAP meningkat berarti peningkatan APYDAP lebih tinggi dibandingkan peningkatan aktiva produktif. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bank semakin tinggi, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidda Fitri Nur Laily (2014), Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady (2015), Dewi Mar'atus Sholichah (2016), Emmy Vismia Indyarwati dan Nur Handayani (2017) dan Suci Ummatul Islamiyah (2017) tidak menggunakan variabel bebas APYDAP.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,437 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,671. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ -1,671, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak dan variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Tingginya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,003 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebanyak 0,3 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,015 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih rendah dari peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bank akan semakin rendah sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Mar'atus Sholichah (2016) karena peneliti menyimpulkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahidda Fitri Nur Laily (2014), Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady (2015), Emmy Vismia Indyarwati dan Nur Handayani (2017) dan Suci Ummatul Islamiyah (2017) tidak menggunakan variabel bebas APB.

Pengaruh NOM terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,978 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,671. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 1,978 < t_{tabel} 1,671$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak dan variabel NOM secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Tingginya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,063 yang artinya secara parsial NOM memberikan kontribusi sebanyak 6,3 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Menurut teori, pengaruh NOM terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NOM mempunyai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,052 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NOM meningkat berarti peningkatan pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil lebih tinggi dibandingkan peningkatan rata-rata aktiva produktif. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bank akan semakin tinggi sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahidda Fitri Nur Laily (2014) dan Suci Ummatul Islamiyah (2017) karena kedua peneliti menyimpulkan NOM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady (2015), Dewi Mar'atus Sholichah (2016), Emmy Vismia Indyarwati dan Nur Handayani (2017) tidak menggunakan variabel bebas NOM.

Pengaruh REO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -16,414 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,671. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 16,414 < t_{tabel} -1,671$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima dan variabel REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Tingginya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,823 yang artinya secara parsial REO memberikan kontribusi sebanyak 82,3 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Menurut teori, pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa REO mempunyai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,095 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila REO meningkat berarti peningkatan biaya operasional bank lebih tinggi dari peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bank akan semakin tinggi, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini didukung oleh Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady (2015), Dewi Mar'atus Sholichah (2016) dan Suci Ummatul

Islamiyah (2017) karena ketiga peneliti menyimpulkan bahwa REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahidha Fitri Nur Laily (2014) karena peneliti menyimpulkan bahwa REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Emmy Vismia Indyarwati dan Nur Handayani (2017) tidak menggunakan variabel REO.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,470 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,671. Sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $1,470 < t_{tabel}$ 1,671, dengan demikian maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak dan variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Tingginya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,036 yang artinya secara parsial FDR memberikan kontribusi sebanyak 3,6 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Menurut teori, pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,003 persen sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FDR meningkat berarti terjadi peningkatan pembiayaan yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat, artinya ektivitas bank dalam menyalurkan dananya semakin baik sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini

didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahidha Fitri Nur Laily (2014) dan Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady (2015) karena peneliti menjelaskan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Mar'atus Sholichah (2016) dan Suci Ummatul Islamiyah (2017) karena peneliti menjelaskan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Emmy Vismia Indyarwati dan Nur Handayani (2017) menjelaskan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengujian analisis data serta hipotesis pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah;

Secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas (FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO dan FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA) pada Bank Umum Syariah periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Tingginya pengaruh signifikan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA adalah sebesar 95,6 persen sedangkan sisanya yaitu 4,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dari penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian yang menyatakan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas (FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO dan FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA) dapat diterima.

Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien detriminasi parsial (r^2) FACR berkontribusi

sebesar 17,1 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dapat diterima.

Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien detriminasi parsial (r^2) NPF berkontribusi sebesar 0,6 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak.

Variabel APYDAP secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien detriminasi parsial (r^2) APYDAP berkontribusi sebesar 1,7 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel APYDAP secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan berkontribusi sebesar 0,3 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak.

Variabel NOM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien detriminasi parsial (r^2) NOM berkontribusi sebesar 6,3 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan demikian hipotesis keenam yang

menyatakan bahwa variabel NOM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak.

Variabel REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien detriminasi parsial (r^2) REO berkontribusi sebesar 82,3 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa variabel REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dapat diterima.

Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien detriminasi parsial (r^2) FDR berkontribusi sebesar 3,6 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditolak.

Diantara tujuh variabel bebas dalam penelitian yang terdiri dari FACR, NPF, APYDAP, APB, NOM, REO dan FDR, variabel yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah adalah REO karena berkontribusi paling tinggi dibandingkan dengan variabel bebas lainnya yaitu dengan nilai koefisien distribusi parsial (r^2) sebesar 82,3 persen.

Penelitian yang telah dilakukan terhadap Bank Umum Syariah masih terdapat keterbatasan, diantaranya yaitu; (1) Sampel subyek yang dijadikan pada penelitian ini hanya terbatas pada tiga Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, Tbk, (2) Jumlah variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat tujuh variabel bebas dari empat rasio kinerja keuangan yaitu pada kinerja modal (*Capital*) menggunakan rasio FACR, pada kinerja

kualitas aset (*Asset Quality*) menggunakan rasio NPF, APYDAP dan APB, pada kinerja efisiensi (*Earning*) menggunakan rasio NOM dan REO, pada kinerja Likuiditas (*Liquidity*) menggunakan rasio FDR, (3) Periode penelitian yang digunakan hanya selama lima tahun yaitu mulai TWI 2013 s/d TW II 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan, maka saran yang dapat diberikan bagi pihak Bank Umum Syariah yaitu; (1) Kepada sampel bank penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan rata-rata total aset, sehingga ROA bank dapat meningkat, (2) Kepada sampel bank penelitian yang memiliki rata-rata REO tertinggi, yaitu Bank Muamalat Indonesia disarankan untuk dapat menekan biaya operasionalnya agar pendapatan operasional bank dapat meningkat karena apabila biaya operasional semakin tinggi maka biaya yang harus dicadangkan bank akan meningkat sehingga menyebabkan pendapatan operasional bank akan menurun, (3) Kepada sampel bank penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata FACR tertinggi, yaitu Bank Muamalat Indonesia disarankan meningkatkan alokasi modal ke aktiva produktif lebih tinggi dibandingkan alokasi modal ke aktiva tetap sehingga laba bank meningkat dan ROA juga dapat meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk : (1) menggunakan judul yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah disarankan untuk menambah sampel penelitian tidak hanya tiga Bank Umum Syariah namun bisa lebih dari tiga. Selain itu, sebelum menentukan sampel bank yang akan dijadikan sampel penelitian disarankan jumlah dari total aset tidak memiliki kesenjangan terlalu jauh, (2) mempertimbangkan subyek penelitian dengan melihat perkembangan perbankan syariah Indonesia di direktori perbankan syariah, (3) menambah periode penelitian,

tidak hanya lima tahun, (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas yang akan diteliti atau juga bisa mengganti beberapa variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiwarman, A. 2014. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi 5 cetakan ke 10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 1998*. Jakarta : Bank Indonesia.
- _____, 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank BNI Syariah. (<https://www.bnisyariah.co.id>) "Profil, Visi, Misi". (Online, diakses 18 Desember 2018).
- Bank BRI Syariah. (<https://www.brisyariah.co.id>) "Profil, Visi, Misi". (Online, diakses 18 Desember 2018).
- Bank Muamalat. (<http://www.bankmuamalat.co.id>) "Profil, Visi, Misi". (Online, diakses 18 Desember 2018).
- Dewi Mar'atus Sholichah. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Non Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Emmy Vismia Indyarwati dan Nur Handayani. 2017. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. (Online), Vol 6, No. 8, Agustus 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. (<http://www.repository.stiesia.ac.id>) , diakses 18 Maret 2018).

- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 24*. Edisi 8. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Imam Muhklis. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi, Cetakan ke 12. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta : Erlangga
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Edisi 1 cetakan ke 2. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- OJK. 2018. Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah". (www.ojk.go.id/cfs.) diakses 14 April 2018, 16 September 2018, 28 September 2018, 03 November 2018.
- _____, 2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah". Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- _____, 2014. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangn Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Unit Syariah". Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- _____, 2017. Direktori Perbankan Indonesia. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- _____, 2017. *Statistika Perbankan Syariah*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Sutan Remy Sjahdeini. 2014. *Perbankan Syariah : Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta :Kencana.
- Suci Ummatul Islamiyah. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pofitabilitas Bank Umum Syariah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBank*, (Online) Vol 6, No. 1, Juli 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank Yogyakarta. (<http://www.repository.Ebank.ac.id>, diakses 28 September 2018)
- Veitzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1 cetakan ke 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahidda Fitri Nur Laily. 2014. "Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Lampiran 1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SYARIAH
2013 - 2018
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
1	PT Bank BCA Syariah	1,01	0,76	-0,25	0,96	0,20	1,13	0,17	1,17	0,04	1,13	-0,04	1,03	0,02
2	PT Bank BNI Syariah	1,37	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	1,37	0,01
3	PT Bank BRI Syariah	1,15	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,92	0,41	0,73	-0,05
4	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	-1,79	0,81
5	PT Bank Mega Syariah	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	1,35	-0,27
6	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	1,37	0,17	-1,20	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,43	-0,18
7	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-1,00	-0,15
8	PT Bank Syariah Bukopin	0,69	0,27	-0,42	0,79	0,52	0,76	-0,03	0,02	-0,74	0,18	0,16	0,45	-0,10
9	PT Bank Syariah Mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	0,72	-0,13
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1,01	4,23	3,22	5,24	1,01	8,98	3,74	11,19	2,21	12,54	1,35	7,20	2,31
11	PT Bank Victoria Syariah	0,50	-1,87	-2,37	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,36	2,55	0,31	-0,05	-0,88	-0,04
12	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,91	0,72	-0,19	0,25	-0,47	-8,09	-8,34	-5,69	2,40	0,52	6,21	-1,90	-0,08
13	PT Bank Aceh Syariah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,52	0,52	2,51	1,99	2,40	-0,11	0,91	0,48
	Jumlah	15,77	11,69	-4,08	-10,88	-22,57	-2,20	8,68	8,37	10,57	28,94	20,57	8,62	2,63
	Rata-rata	1,21	0,90	-0,31	-0,84	-1,74	-0,17	0,67	0,64	0,81	2,23	1,58	0,66	0,20

Sumber : www.ojk.go.id. (Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah)

*)TW II per Juni 2018